

Determinasi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan : Peran *Return on Equity* dan *Current Ratio*

Seflidiana Roza^{1*}, Ida Nirwana², Mutia Susanti³

^{1, 2, 3} Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Indonesia

Email rseflidiana@gmail.com^{1}, syafirannirwana20@gmail.com², mutiasusanti1802@gmail.com³

Alamat: Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: rseflidiana@gmail.com

Abstract. This investigation aims to explore how Return on Equity (ROE) and Current Ratio affect Capital Structure in manufacturing firms operating in the plantation segment listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis included 21 companies chosen through a purposive sampling method, covering the timeframe from 2021 to 2023. By employing multiple linear regression analysis, it was determined that both ROE and Current Ratio have an effect on Capital Structure, represented by the regression formula $Y = 1.081 + 0.914X_1 - 0.230X_2 + c$. The initial t-test results indicate that the ROE variable (X_1) does not have a significant impact on Capital Structure, as its t-value of $|1.887|$ is below the t-table value of $|1.999|$, and the significance level stands at 0.067 (which exceeds 0.05). Consequently, the alternative hypothesis (H_a) is dismissed while the null hypothesis (H_o) is accepted. Likewise, the Current Ratio variable (X_2) demonstrated no notable impact, highlighted by a t-value of $|-1.625| < |1.999|$ and a significance level of 0.113, leading to a similar rejection of H_a and acceptance of H_o . The F-test results illustrate that ROE and Current Ratio do not have a significant combined effect on Capital Structure, with an F-value of $|2.185|$ falling short of the F-table value of 3.150, in addition to a significance value of 0.127 (greater than 0.05). Thus, it can be concluded that when looked at together, ROE and Current Ratio do not significantly influence Capital Structure. On the other hand, a separate F-test examining Business Risk and Asset Structure revealed a substantial joint effect on Capital Structure, with an F-value of $|32.694|$ exceeding the F-table value of 3.090, alongside a significance level of 0.000 (which is less than 0.05), hence supporting H_a . Moreover, the coefficient of determination (R^2) was calculated at 0.106, indicating that ROE and Current Ratio account for 10.6% of the variation in Capital Structure, while the remaining 89.4% can be attributed to additional factors not examined in this research.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Capital Structure.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Return on Equity (ROE) dan Current Ratio mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di segmen perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini mencakup 21 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, yang mencakup rentang waktu dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, ditentukan bahwa ROE dan Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal, yang diwakili oleh rumus regresi $Y = 1,081 + 0,914X_1 - 0,230X_2 + c$. Hasil uji-t awal menunjukkan bahwa variabel ROE (X_1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Struktur Modal, karena nilai-t-nya sebesar $|1,887|$ berada di bawah nilai t-tabel sebesar $|1,999|$, dan tingkat signifikansinya berada pada 0,067 (yang melebihi 0,05). Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak sementara hipotesis nol (H_o) diterima. Demikian pula, variabel Rasio Lancar (X_2) tidak menunjukkan dampak yang signifikan, ditandai dengan nilai t sebesar $|-1,625| < |1,999|$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,113, yang mengarah pada penolakan H_a dan penerimaan H_o yang serupa. Hasil uji F menggambarkan bahwa ROE dan Rasio Lancar tidak memiliki efek gabungan yang signifikan terhadap Struktur Modal, dengan nilai F sebesar $|2,185|$ yang lebih rendah dari nilai F tabel sebesar 3,150, selain nilai signifikansi sebesar 0,127 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat bersama-sama, ROE dan Rasio Lancar tidak secara signifikan memengaruhi Struktur Modal. Di sisi lain, uji F terpisah yang menguji Risiko Bisnis dan Struktur Aset mengungkapkan efek gabungan yang substansial pada Struktur Modal, dengan nilai F sebesar $|32,694|$ yang melebihi nilai F-tabel sebesar 3,090, di samping tingkat signifikansi sebesar 0,000 (yang kurang dari 0,05), sehingga mendukung H_a . Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung sebesar 0,106, yang menunjukkan bahwa ROE dan Rasio Lancar menyumbang 10,6% dari variasi dalam Struktur Modal, sedangkan 89,4% sisanya dapat dikaitkan dengan faktor-faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Return On Equity, Current Ratio, Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan terletak di sepanjang garis khatulistiwa, menjadikannya sebagai salah satu negara tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Skenario ini menjadikan Indonesia sebagai negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian, yang juga memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi nasional. Industri utama dalam lanskap ekonomi Indonesia adalah sektor perkebunan, yang secara signifikan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan banyak kesempatan kerja. Namun demikian, perusahaan di bidang ini menghadapi banyak kendala, termasuk volatilitas harga komoditas, dampak perubahan iklim, dan praktik regulasi. Dengan demikian, manajemen struktur modal yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, (Wahyuni et al., 2020).

Tantangan signifikan dalam bidang kebijakan keuangan perusahaan adalah mengidentifikasi struktur modal yang ideal. Pilihan pembiayaan yang baik dapat memungkinkan perusahaan untuk mencapai pengaturan modal yang menguntungkan. Pengaturan ini terwujud ketika biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) mencapai level terendah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kerangka modal yang terstruktur dengan baik menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sejalan dengan tujuan mendasar pembentukan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Struktur modal yang ideal adalah struktur di mana perusahaan secara terampil mengintegrasikan utang dan ekuitas dengan cara yang adil, menghasilkan keseimbangan yang efektif antara nilai perusahaan dan biaya modalnya. Penting untuk menyadari bahwa struktur ideal ini dapat berkembang seiring waktu dan memengaruhi fluktuasi WACC perusahaan, (Salsabila & Wibowo, 2019).

Setiap organisasi memiliki tujuan utama untuk meraih kesuksesan, khususnya untuk mengamankan keuntungan setinggi mungkin dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Untuk mencapai tujuan ini, organisasi berusaha untuk meningkatkan nilai keseluruhannya, sebagaimana ditunjukkan oleh harga saham pasar. Kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan pasar yang kuat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan berfungsi sebagai tanda yang menggembirakan akan peluang bisnis perusahaan di masa depan, (Listyawati & Kristiana, 2021).

Return on Equity (ROE) berfungsi sebagai metrik yang menilai hubungan antara laba bersih perusahaan setelah pajak dan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat memberikan laba berdasarkan modal pemiliknya. ROE mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengubah investasi pemegang sahamnya menjadi laba. ROE yang lebih tinggi menandakan laba yang lebih besar yang tersedia bagi pemegang saham biasa dari kumpulan aset lengkap perusahaan. Akibatnya, ROE merupakan tolok ukur penting bagi pemegang saham, calon investor, dan pimpinan perusahaan, karena menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan nilai bagi pemegang ekuitas, (Mahayati et al., 2021).

Current ratio berfungsi sebagai ukuran likuiditas untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya. Rasio yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan dapat kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio yang meningkat tidak selalu berarti bahwa bisnis dalam kondisi keuangan yang baik, karena hal itu dapat mencerminkan inefisiensi dalam penggunaan kas atau aset lancar, (Nadia Alfiani, 2022). Current ratio digunakan dalam penelitian ini karena investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator yang digunakan adalah rasio likuiditas, yaitu current ratio, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya, (Ratnaningtyas, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan studi dengan judul “Determinasi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan: Peran Return on Equity dan Current Ratio.”

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan muncul dari perbandingan satu elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lain yang memiliki hubungan signifikan dan bermakna. Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengevaluasi status keuangan saat ini dan memperkirakan kondisi potensial di masa mendatang. Rasio menggambarkan hubungan antara dua angka yang berbeda, dan dengan melakukan analisis rasio, analis dapat mengukur kesehatan keuangan suatu bisnis, apakah menguntungkan atau tidak, terutama dalam kaitannya dengan rasio standar yang ditetapkan, (Rahayu, 2020).

Rasio keuangan berfungsi sebagai salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memeriksa laporan keuangan. Rasio-rasio ini memainkan peran penting dalam memperoleh wawasan yang bermakna dari informasi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana berbagai elemen dalam laporan keuangan saling terkait. Dengan menerapkan rasio keuangan, informasi dapat distandarisasi, sehingga memudahkan perbandingan, baik di antara berbagai perusahaan maupun dalam rentang waktu yang berbeda dalam satu entitas. Kategori umum rasio yang sering digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, (Siswanti, 2021).

Struktur Modal

Pesatnya perkembangan ekonomi suatu negara mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Penyesuaian internal dapat dilakukan melalui pengaturan ulang struktur modal perusahaan. Permasalahan terkait kebutuhan pendanaan dan ketersediaan modal menjadi aspek penting karena berhubungan langsung dengan struktur modal yang mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Struktur modal menggambarkan kontras antara uang yang berasal dari sumber luar (kewajiban) dan sumber daya yang berasal dari perusahaan itu sendiri (ekuitas). Sumber modal bagi organisasi dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, (Muntahanah et al., 2022).

Struktur modal perusahaan mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan dan dialokasikan oleh perusahaan, yang berasal dari klaim atas modal, kewajiban jangka panjang, serta sebagian modal yang dijamin oleh kreditur maupun pihak eksternal lainnya (Mursalini et al., 2024). Struktur modal memegang peranan krusial karena berkaitan erat dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi struktur modal agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan para investor. Struktur modal merupakan keseimbangan dalam penggunaan utang jangka panjang untuk mendanai kegiatan investasi, sehingga dapat diukur tingkat risiko serta potensi imbal hasilnya. Struktur ini meliputi kombinasi dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, serta modal perusahaan secara keseluruhan, yang semuanya menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan atau kemunduran suatu bisnis, (Puspitasari, 2022).

Struktur modal berkaitan dengan sumber daya keuangan yang berkelanjutan dan pada hakikatnya stabil, termasuk kewajiban jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas milik pemegang saham. Struktur modal merupakan campuran utang dan ekuitas dalam desain fiskal jangka panjang suatu organisasi. Konfigurasi ini penting karena besarnya struktur modal memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai bisnis secara keseluruhan. Pilihan yang buruk terkait dengan struktur modal, khususnya yang menyangkut pemanfaatan utang, dapat mengakibatkan dampak buruk, yang mengakibatkan beban utang yang lebih tinggi yang harus dikelola oleh organisasi untuk bergerak maju, (Supeno, 2022).

Return On Equity

Return on equity, yang umumnya disebut sebagai rasio profitabilitas, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba selama jangka waktu yang ditentukan. Laba berfungsi sebagai ukuran utama untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin kuat kinerja perusahaan, dan sebaliknya juga berlaku (Dzakiroh et al., 2023). Perusahaan yang menunjukkan pengembalian atas ekuitas yang kuat sering kali memiliki kemampuan untuk memenuhi persyaratan keuangan mereka menggunakan sumber daya internal, seperti laba ditahan, yang mewakili segmen laba yang tidak dialokasikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, persyaratan untuk pembiayaan luar, seperti utang jangka panjang, dapat dikurangi., (Audina, 2021).

Pengembalian atas ekuitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba melalui modal yang dimilikinya. Metrik ini mengevaluasi seberapa efisien suatu bisnis mengelola dan memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Pengembalian atas ekuitas yang lebih besar menandakan kinerja keuangan yang unggul bagi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan bisnis untuk memberikan laba yang menguntungkan bagi para investornya. Skenario seperti itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan laba bagi mereka yang memegang saham, (Pangestu & Wijayanto, 2020).

Return on equity berfungsi sebagai metrik yang menguraikan hubungan antara laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas ini mengungkapkan sejauh mana laba perusahaan terealisasi. Dalam kasus di mana perusahaan mengalami kerugian, perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari pemberi pinjaman atau menarik investor luar. Metrik ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas fungsi operasional perusahaan dan kapasitasnya untuk

menghasilkan laba. Untuk menentukan laba atas ekuitas, laba bersih dihitung setelah dikurangi bunga dan pajak, kemudian dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, (Pangestu & Wijayanto, 2020).

Current Ratio

Salah satu metrik keuangan yang sering digunakan adalah rasio lancar. Metrik ini muncul dari evaluasi aset lancar dalam kaitannya dengan kewajiban lancar, yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Tidak ada tolok ukur yang jelas untuk apa yang merupakan rasio lancar yang ideal, karena setiap organisasi memiliki karakteristik unik dalam model bisnisnya yang memengaruhi besarnya rasio tersebut. Rasio lancar yang lebih tinggi menandakan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek. Meskipun demikian, rasio yang terlalu tinggi mungkin tidak menguntungkan, karena menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara efektif, yang berpotensi mengurangi profitabilitas keseluruhan. Rasio yang terlalu tinggi dapat menandakan kelebihan kas atau aset likuid lainnya relatif terhadap kebutuhan aktual, yang menunjukkan efisiensi likuiditas yang buruk dalam kaitannya dengan total aset lancar, (Nadia Alfiani, 2022).

Current ratio adalah metrik keuangan yang menilai seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya dengan membandingkan total aset lancarnya dengan total kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar meliputi kas, piutang, surat berharga yang dapat dipasarkan, persediaan, dan aset likuid lainnya. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek terdiri dari utang usaha, wesel bayar, pinjaman jangka pendek dari bank, upah yang harus dibayarkan, dan utang lain yang memerlukan pembayaran segera. Berbeda dengan rasio cepat dan rasio kas, rasio lancar mempertimbangkan semua aset lancar yang tersedia. Rasio cepat tidak memasukkan persediaan dalam penilaiannya, sedangkan rasio kas hanya berfokus pada kas dan sumber daya seperti kas. Akibatnya, rasio lancar dipandang sebagai ukuran yang paling menyeluruh untuk mengevaluasi aset yang tersedia. Meskipun demikian, rasio ini tidak menunjukkan kualitas aset yang terlibat dan hanya memberikan gambaran singkat tentang kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan tinjauan menyeluruh terhadap laporan keuangan sebelum membuat pilihan keuangan atau investasi apa pun, (Worotikan et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Mengacu pada tabel sebelumnya, terdapat hubungan terbalik antara Return On Equity dan Current Ratio terhadap Capital Structure. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,081 + 0,914X_1 - 0,230X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, analisis dilakukan sebagai berikut:

1. $a = 1,081$

Nilai regresi konstan sebesar 1,081 menandakan bahwa jika variabel Return On Equity (X_1) dan Current Ratio (X_2) tidak berubah atau ditetapkan nol, maka nilai Capital Structure akan tetap positif sebesar 1,081.

2. $b_1 = 0,914$

Koefisien regresi Return On Equity (X_1) yang sebesar 0,914 menunjukkan bahwa kenaikan Return On Equity sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Capital Structure sebesar 0,914 atau 91,4%.

3. $b_2 = -0,230$

Koefisien variabel Rasio Lancar (X_2) sebesar -0,230 mengandung arti bahwa kenaikan Rasio Lancar sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan Struktur Modal sebesar 0,230 atau 23,0%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.057	.319964

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, ROE

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19

Berdasarkan tabel, angka R square berada pada angka 0,106, yang berarti 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity dan Current Ratio mencakup 10,6% dari variasi dalam Struktur Modal. Sebaliknya, sisanya sebesar 89,4% didorong oleh elemen tambahan yang tidak termasuk dalam analisis regresi yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Pengaruh yang mungkin terjadi dapat mencakup Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan faktor-faktor lain yang tidak diperiksa, yang biasanya diberi label sebagai kesalahan (e).

Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Analisis dalam penelitian ini melibatkan evaluasi nilai t hitung dan t tabel. Ketika t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung $<$ t tabel) dan tingkat signifikansi melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai t tabel pada level 0,05 adalah 1,999. Untuk variabel Return On Equity (X1), t hitung masuk pada $|1,887| < t$ tabel $|1,999|$, dan tingkat signifikansinya adalah 0,067 $>$ 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan selaras dengan temuan penelitian, yang mengarah pada penolakan H_a dan penerimaan H_0 . Ini menyiratkan bahwa Return On Equity (X1) tidak berdampak signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (t hitung $<$ t tabel) dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai t tabel adalah 1,999. Untuk variabel Rasio Lancar (X2), nilai t hitung adalah $|-1,625|$ lebih kecil dari nilai t tabel $|1,999|$ dan signifikansinya adalah 0,113 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

Hasil Uji Simultan

Tabel 3
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.447	2	.224	2.185	.127 ^a
Residual	3.788	37	.102		
Total	4.235	39			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19

Evaluasi hipotesis dilakukan melalui perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Hipotesis dianggap tidak valid jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansinya melampaui α 0,05. Berdasarkan ambang signifikansi α 0,05, F_{tabel} ditetapkan sebesar 3,150. Hasil uji

ANOVA (Analisis Varians), yang juga dikenal sebagai uji F, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar $|2,185|$ lebih kecil dari Ftabel, yaitu sebesar $|3,150|$, sedangkan nilai signifikansinya tercatat sebesar 0,127, yang lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (X1) dan Current Ratio (X2) tidak memengaruhi Struktur Modal (Y) secara signifikan jika dinilai bersama-sama. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dengan demikian menerima hipotesis nol (H_0).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai t sebesar $|1,887|$ yang berada di bawah t tabel $|1,999|$ dan tingkat signifikansi 0,067 melebihi α 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Demikian pula, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ditunjukkan oleh nilai t hitung $|-1,625|$ yang lebih kecil dari t tabel $|1,999|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang melebihi batas α 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) juga ditolak. Secara simultan, Return on Equity dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023, sebagaimana dibuktikan dengan nilai F sebesar $|2,185|$ yang lebih kecil dari F tabel $|3,150|$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,127 yang lebih tinggi dari α 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) juga ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Audina, M. (2021). Pengaruh return on equity, struktur aset, current ratio, dan firm size terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 6(3), 537–548.
- Dzakiroh, A., Roza, S., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2018–2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 93–101.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267.

- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 275–283. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11184>
- Mursalini, W. I., Nirwana, I., & Fania, F. (2024). Analisis kinerja keuangan dilihat dari current ratio dan struktur modal. *Journal of Management Studies*, 18(2), 1–13.
- Nadia Alfiani, D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26220>
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1).
- Rahayu. (2020). Kinerja keuangan perusahaan. Program Pascasarjana.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). Konsep metodologi penelitian bagi pemula (Anhar, Ed.). Anugerah Pratama Press. <http://repository.uinjambi.ac.id/9410/1/Konsep%20Metodologi%20Penelitian%20Bagi%20Pemula.pdf>
- Salsabila, D. R., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh current ratio, return on equity dan total asset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman. *Trisakti School of Management*, 1–7. <http://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/103>
- Siswanti, E. (2021). Manajemen keuangan dasar. Universitas Negeri Malang.
- Supeno, A. (2022). Determinasi nilai perusahaan dan struktur modal: Profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perkebunan di Indonesia (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(3), 240–256.
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap price earning ratio (PER) perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014–2017. *MBIA*, 19(1), 75–86. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i1.863>
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2014–2018. Jurnal EMBA, 9(3), 1296–1305.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>